

## Dampak Arus Kas Operasi dan Investasi Terhadap *Return* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Jurianto Abdul Kahir<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [jurianto.jak@gmail.com](mailto:jurianto.jak@gmail.com)

Diterima:18/07/21

Revisi:25/07/21

Diterbitkan: 24/08/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap return saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Metodologi:** Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan tahunan yang telah dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai *purposive sampling* dengan 7 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman adalah sampel dalam penelitian ini.

**Hasil:** Secara parsial maupun bersama-sama (simultan) arus kas operasi dan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Serta variabel yang paling dominan mempengaruhi *return* saham adalah arus kas investasi.

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menilai pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap *return* saham perusahaan.

### Abstract

**Purpose of study:** To analyze the effect of operating and investment cash flows on stock returns in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Methodology:** The data collection technique used is documentation, by collecting published annual report data. The sampling technique used was *purposive sampling* with 7 food and beverage sub-sector companies as samples in this study.

**Results:** Partially or simultaneously (simultaneously) operating and investment cash flows have a significant positive effect on stock returns. And the most dominant variable influencing stock returns is investment cash flow.

**Applications:** This research is expected to be used as consideration or input in assessing the effect of operating and investment cash flows on the company's stock returns.

---

**Kata kunci:** Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Return Saham.

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis dalam ekonomi yang tidak dibatasi semakin keras. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah organisasi yang berdiri dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha atau peningkatan pergerakan kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat ini, ketersediaan modal dan akses terhadap sumber dana sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan peluang pengembangan perusahaan. Dalam ekonomi yang mutakhir, salah satu akses masuk ke sumber luar aset bagi organisasi adalah pasar modal. Pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan untuk bersaing secara sehat guna menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya (Adiwiratama, 2012). Oleh karena itu, laporan keuangan sangatlah berpengaruh sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan pasar modal Indonesia.

Laporan keuangan menunjukkan seberapa baik atau buruk keuangan perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan, dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan ialah sebagai wadah pemberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan (IAI, 2015). Laporan keuangan perusahaan yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni laporan arus kas operasi dan laporan arus kas investasi.

Laporan arus kas menyajikan informasi arus kas perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur melihat kinerja perusahaan dalam satu tahun tertentu. Dalam PSAK No.2 mendefinisikan semua pelaksanaan dari arus masuk dan pencairan atau penggabungan uang disebut arus kas (IAI, 2009). Ada dua macam laporan aliran arus yakni aliran kas

masuk dan aliran kas keluar. Semua penerimaan kas dari kegiatan transaksi jual beli yang dapat menghasilkan keuntungan kas disebut aliran kas masuk. Sedangkan arus kas keluar merupakan aktivitas transaksi jual beli yang menyebabkan keluarnya kas.

Arus kas operasi adalah laporan arus kas yang menunjukkan keluarnya kas dan aktivitas pendapatan kas perusahaan. Laporan arus kas didapat dari aktivitas utama yakni pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu arus kas tidak mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Contoh kegiatan operasi antara lain pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada pemasok, penerimaan kas atau pembayaran royalti, komisi atau *fee*, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dan pembayaran asuransi, penerimaan kas dari sewa guna usaha dan penjualan aset setelah masa sewa dan transaksi lainnya.

Menurut Harahab dalam (Rahmasari, 2014) aktivitas yang termasuk kedalam arus kas investasi ialah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, baik berwujud maupun tidak berwujud, dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Pada aktivitas ini menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk dapat menghasilkan pemasukan dan arus kas dimasa yang akan datang. Jika perusahaan mendapatkan uang tunai yang berlebihan, maka menginvestasikan uang tunai merupakan cara yang tepat bagi perusahaan. Menginvestasikan uang tunai dalam bentuk saham atau obligasi, dengan tujuan mendapatkan penghasilan tambahan berupa bunga atau dividen.

Keberadaan informasi arus kas operasi dan arus kas investasi dipandang oleh pemakai informasi sebagai sesuatu yang melengkapi investor guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah informasi perubahan arus kas operasi dan arus kas investasi dipakai oleh investor untuk mengambil keputusan investasi dimana hasil keputusan investor tersebut akan tercermin pada *return* saham yang diperoleh.

Menurut (Japlani, 2018) *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikan, ditambah dengan perubahan harga pasar dibagi harga awal. Saham adalah kegiatan investasi dengan tingkat risiko paling tinggi.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmala Sari, 2007) dengan judul “*The Influence Of Cash Flow statement to Sock Prices and Stock Returns*” menunjukkan bahwa secara simultan ataupun parsial arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham. (Martani & Khairurizka, 2009) melakukan pengujian dengan judul “*The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in the interim report to the Stock Return*” dan hasilnya membuktikan bahwa rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas dari aktivitas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian (Kurniawan, 2013) melakukan kajian dengan judul “*The Influence Of Cash Flow Information Toward Stock Return*” Menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Surya Abbas, 2014) dengan judul kajian “*Effect Of Accounting Profit, Operating Cash Flow, Invesment Cash Flow, Financing Cash Flow, and Net Profit Margin on Return Of Shares*” ditemukan bahwa, bahwa variabel akuntansi pendapatan dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. sedangkan variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh (Anam & Astuti, 2018) dengan judul “*The Influence Of Cash Flows To Share Return*” Menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham.

(Sarifudin & Manaf, 2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa peningkatan arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut (Adiwiratama, 2012) *return* saham akan memberikan model penilaian yang lebih tepat dari pada harga saham karena harga saham akan mempengaruhi respon pasar. Hal ini karena gagasan nilai saham yang komparatif dengan harga saham dari organisasi yang berbeda. Biaya penawaran yang tinggi tidak benar-benar mencerminkan presentasi saham preferen di atas harga saham yang lebih rendah

Berdasarkan uraian sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul “ Dampak Arus Kas Operasi dan Investasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia “.

### 1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Ini “Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi dan investasi secara parsial ataupun simultan terhadap *return* saham serta variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham antara arus kas operasi dan arus kas investasi.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan investasi baik secara parsial ataupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sampel yang digunakan yakni sebanyak 7 perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap periode 2014-2020.

### 2.1. Definisi Operasional Variabel

#### Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) menjelaskan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kredit, menjaga kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dari dana ventura. Karena arus kas operasi didapat dari aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi, arus kas ini pada dasarnya berasal dari transaksi dan kegiatan lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

#### Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) arus kas investasi adalah pengamanan dan menghilangkan aset jangka panjang serta investasi lain yang dikecualikan setara kas. Pengungkapan terpisah tentang arus kas yang muncul dari kegiatan investasi adalah penting karena arus kas tersebut menjelaskan secara rinci sejauh mana kontribusi pengeluaran untuk sumber daya yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas pada periode selanjutnya. Hanya biaya-biaya yang menyebabkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi ciri-ciri khusus untuk dipisahkan sebagai aktivitas investasi.

#### Return Saham

Menurut Widiatmodjo dalam (Trisnawati & Wahidahwati, 2013) *return* saham dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang diperoleh melalui pemilikan saham selama jangka waktu tertentu. Keuntungan atas suatu saham ini dinyatakan dalam persentase tertentu terhadap investasi secara sistematis. (Eduardus, 2010) mendefinisikan saham adalah surat bukti kepemilikan atas aktiva-aktiva perusahaan yang menerbitkan saham. Investor yang telah memiliki suatu saham perusahaan maka ia memiliki hak atas perolehan dan kekayaan perusahaan tersebut. Sedangkan *return* merupakan ukuran keuntungan dalam investasi. Inilah alasan utama yang melandasi seseorang mau melakukan kegiatan investasi adalah mendapatkan keuntungan. *Return* saham bisa diklasifikasikan sebagai *indicator* perusahaan, yang didalam pandangan investor mencerminkan pencapaian tertinggi perusahaan dari pengelolaan atau kinerja perusahaan. *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu:

##### 1. Return Realisasi

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah dialami atau yang sudah terjadi. Keberadaan *return* realisasi sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai alasan utama penentu *return* dan bahaya dimasa yang akan datang.

##### 2. Return Ekspektasi

*Return* ekspektasi merupakan *return* yang di impikan pada periode yang akan datang serta bersifat tidak pasti. Penilaian *return* ekspektasi dilandaskan pada *return* realisasi yang telah terjadi. Menurut (Adiwiratama, 2012) rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Ri_t = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

$Ri_t$  = Harga saham

$P_{i,t}$  = Harga sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = Harga sekuritas i pada periode t-1

### 2.2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_1$  : Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

$H_2$  : Arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

$H_3$  : Secara simultan arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

$H_4$  : Arus kas operasi berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Biasanya dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengusik atau residu tersampaikan secara teratur atau tidak. Pengujian normalitas dilaksanakan kepada jumlah residual standar dari model regresi dengan memakai uji *One*

*Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Informasi tersebut diatur seperti biasa jika disampaikan dengan kualitas asimtotik signifikansi  $> \alpha = 5\%$  (Adiwiratama, 2012). Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                   | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N                                |                   | 49                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | 0.0000000               |
|                                  | Std. Deviation    | 0.36384082              |
| Most Extreme Differences         | Absolute Positive | 0.120                   |
|                                  | Negative          | -0.092                  |
| Test Statistic                   |                   | 0.120                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                   | .077 <sup>c</sup>       |

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,077 > 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi dimana ada hubungan antara faktor independen (bebas) atau faktor dependen (terikat). Model regresi yang layak seharusnya memiliki hubungan antara faktor-faktor independen. Metode yang digunakan untuk membedakan kualitasnya multikolinieritas adalah memanfaatkan nilai VIF (*Variance Inflating factor*). Jika nilai tidak tepat angka 10 ( $VIF < 10$ ) dengan *Tolerance Value* adalah 0,1. maka hasil tes tidak menunjukkan indikasi multikolinieritas atau hubungan dengan variabel independen (Adiwiratama, 2012). Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

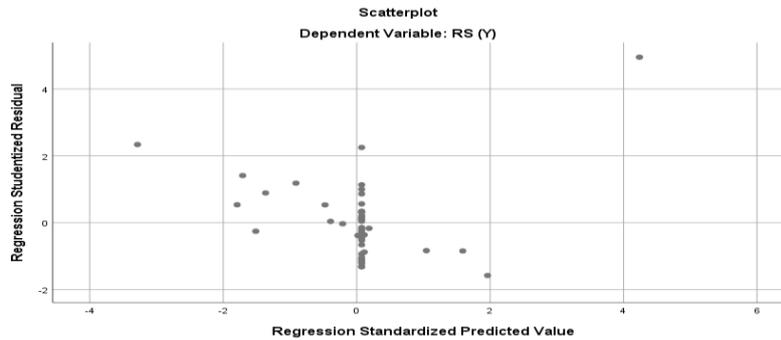
Tabel 2: Uji Multikolinieritas

| Model        | <i>Collinearity Statistics</i> |       |
|--------------|--------------------------------|-------|
|              | <i>Tolerance</i>               | VIF   |
| 1 (Constant) |                                |       |
| AKO (X1)     | 0.813                          | 1.230 |
| AKI (X2)     | 0.813                          | 1.230 |

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan arus kas investasi sama-sama memiliki nilai *tolerance* 0,813 menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,01$  Sedangkan nilai VIF menunjukkan arus kas operasi dan arus kas investasi sama-sama memiliki nilai  $1,230 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada regresi terdapat perbedaan yang tidak seimbang dari residual satu persepsi terhadap persepsi lain. Jika ada perbedaan fluktuasi, maka akan ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Apabila ditemukan pola tertentu, seperti pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi pengaruh heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Gambar 1 pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya yang disusun secara sistematis berdasarkan waktu (*time series*). Cara untuk menguji pengaruh korelasi ini adalah dengan *Run Tes* (Adiwiratama, 2012). Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Autokorelasi

| <b>Runs Test</b>        |          |
|-------------------------|----------|
| Unstandardized Residual |          |
| Test Value <sup>a</sup> | -0.07388 |
| Cases < Test Value      | 24       |
| Cases >= Test Value     | 25       |
| Total Cases             | 49       |
| Number of Runs          | 27       |
| Z                       | 0.292    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0.770    |

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* 0,770 > 0,05, sehingga dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah korelasi secara linier antara dua maupun lebih variabel bebas dengan variabel dependen. Adapun rumus regresi linier berganda menurut (Adiwiratama, 2012) adalah sebagai berikut:

$$Y = \{a + b_1x_1 + b_2x_2 + e\} \tag{2}$$

Tabel 4: Analisis Regresi Linier Berganda

| Model        | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            |
|--------------|------------------------------------|------------|
|              | B                                  | Std. Error |
| 1 (Constant) | 0.114                              | 0.057      |
| AKO (X1)     | 1.008                              | 0.000      |
| AKI (X2)     | 3.975                              | 0.000      |

Berdasarkan hasil Tabel 4 maka persamaan regresi linier berganda yaitu,  $Y = 0,114+1,338 X_1+1,458 X_2+e$  persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,114 yang artinya apabila arus kas operasi (X1) dan arus kas investasi (X2) nilainya adalah 0, maka *return* saham (Y) nilainya positif sebesar 0,114.

- b. Nilai koefisien X1 sebesar 1,008 yang artinya jika arus kas investasi nilainya tetap, maka arus kas operasi ditingkatkan satu satuan, sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan (searah) antara arus kas operasi terhadap *return* saham, semakin meningkat arus kas operasi maka semakin meningkat pula *return* saham.
- c. Nilai koefisien X2 sebesar 3,975 yang artinya jika arus kas operasi nilainya tetap, maka arus kas investasi ditingkatkan satu satuan, sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,975. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan (searah) antara arus kas investasi terhadap *return* saham, semakin meningkat arus kas investasi maka semakin meningkat pula *return* saham.

**Uji Parsial (t)**

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Ciri khusus pengambilan keputusan berlandaskan pada *p-value* pada tingkat kepastian 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak maka diartikan, tidak berpengaruh signifikan secara parsial sebaliknya jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima maka diartikan, berpengaruh signifikan secara parsial. Adapun hasil output pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5: Uji Parsial (t)

| Model |            | <i>Standardized Coefficients</i> | t     | Sig.  |
|-------|------------|----------------------------------|-------|-------|
|       |            | Beta                             |       |       |
| 1     | (Constant) |                                  | 1.993 | 0.052 |
|       | AKO (X1)   | 0.379                            | 2.827 | 0.007 |
|       | AKI (X2)   | 0.622                            | 4.632 | 0.000 |

- a. Berdasarkan [Table 5](#) dapat diketahui bahwa nilai arus kas operasi (X1) sebesar 2,827 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  yang artinya variabel arus kas operasi (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).
- b. Berdasarkan [Table 5](#) dapat diketahui bahwa nilai arus kas investasi (X2) sebesar 4,632 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel arus kas investasi (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).

**Uji Simultan (f)**

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independen secara simultan diartikan terdapat pengaruh sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan diartikan tidak berpengaruh. Adapun hasil output pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6: Uji Simultan (f)

| Model |                   | <i>Sum of Squares</i> | df | <i>Mean Square</i> | F      | Sig.              |
|-------|-------------------|-----------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| 1     | <i>Regression</i> | 3.079                 | 2  | 1.539              | 11.145 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual          | 6.354                 | 46 | 0.138              |        |                   |
|       | Total             | 9.433                 | 48 |                    |        |                   |

Berdasarkan [Tabel 6](#) diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel arus kas operasi (X1) dan arus kas investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai *R-Square* dalam koefisien regresinya ([Japlani, 2018](#)). Adapun hasil output pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7: Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------------|
| 1     | .085 <sup>a</sup> | 0.326           | 0.37167                  |

Berdasarkan Tabel 7 yang telah disajikan diatas dapat dilihat pada kolom *R-Square* yang mempunyai nilai 0,326 atau 32,6%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan faktor-faktor eksternal pada penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis olah data mengenai pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengujian hipotesis pertama berhasil membuktikan bahwa variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima. Pengujian hipotesis kedua berhasil membuktikan bahwa variabel arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua diterima, Pengujian hipotesis ketiga berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi secara simultan berpegaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga diterima dan Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel arus kas investasi adalah variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Investor yang ingin berinvestasi pada saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan *cash ratio* dari objek investasi perusahaan tersebut, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas akan mempengaruhi *return* saham. Diharapkan pada penelitian selanjutnya variabel-variabelnya lebih beragam untuk meningkatkan teori dan fakta dilapangan. Serta menambah yang lebih banyak lagi teori-teori dan jurnal pendukung yang terpercaya serta berkualitas.

#### REFERENSI

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1), 1–25.
- Anam, H., & Astuti, A. W. (2018). The Influence Of Cash Flows To Share Return. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Visioner*, 07(01), 1252–1262.
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan investasi* (1 ed.). Kanisius.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (8 ed.). Universitas Diponegoro.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas. In *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan* (Vol. 02, Nomor 02).
- IAI. (2015). Ed Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Japlani, A. (2018). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3, 111–127.
- Kurniawan, R. (2013). *The Influence Of Cash Flow Information Toward Stock Return*. 1, 126–131.
- Martani, D., & Khairurizka, R. (2009). The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. *Chinese Business Review*, 08(06), 44–55. <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2009.06.005>
- Nurmala Sari, E. (2007). *the Influence of Cash Flow Statement To Stock Prices and Stock Return*. 7(1), 1–19.
- Rahmasari, R. (2014). *Pengaruh arus kas; operasi, investasi dan pendanaan serta laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*. XII(2), 152–169.
- Sarifudin, A., & Manaf, S. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 43, 1–12.
- Surya Abbas, D. (2014). *Effect Of Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow and Net Profit Margin On Return Of Shares*. 1–10.
- Trisnawati, W., & Wahidahwati. (2013). Pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), 77–92.